



UNIVERSITAS ANDALAS

UNIVERSITAS ANDALAS

**ANALISIS SKOR CHA₂DS₂-VASC-HSF SEBAGAI PREDIKTOR
SEVERITAS STENOSIS ARTERI KORONER
PADA PASIEN SINDROM KORONER KRONIS**

TESIS

YUI MUYA

2050311202

PEMBIMBING I : Dr. dr. MASRUL SYAFRI, SpPD, SpJP(K)

PEMBIMBING II : Dr. dr. TOMMY DAINDES, M.KM, SpJP(K)

PEMBIMBING III : dr. HIROWATI ALI, PhD

PROGRAM STUDI JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH PROGRAM SPESIALIS

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS

RSUP DR. M. DJAMIL PADANG

2025



**ANALISIS SKOR CHA₂DS₂-VASC-HSF SEBAGAI PREDIKTOR
SEVERITAS STENOSIS ARTERI KORONER
PADA PASIEN SINDROM KORONER KRONIS**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Spesialis Jantung dan Pembuluh Darah**

**YUI MUYA
2050311202**

**PROGRAM STUDI JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH PROGRAM SPESIALIS
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS
RSUP DR. M. DJAMIL PADANG**

2025

ABSTRAK

Nama : Yui Muya
Program Studi : Jantung dan Pembuluh Darah Program Spesialis
Judul : Analisis Skor CHA₂DS₂-VASC-HSF sebagai Prediktor Severitas Stenosis Arteri Koroner pada Pasien Sindrom Koroner Kronis

Latar Belakang : Penyakit Jantung Koroner (PJK) memerlukan sistem skor yang sederhana dan efektif untuk skrining risiko kardiovaskular, khususnya pada layanan primer. Skor CHA₂DS₂-VASC-HSF yang sebelumnya CHA₂DS₂-VASC menggunakan variabel untuk menilai risiko pada fibrilasi atrium, dengan penambahan faktor risiko seperti hiperlipidemia, merokok, dan riwayat keluarga. Skor ini diharapkan dapat digunakan untuk menilai derajat stenosis arteri koroner terutama pada pasien SKK yang memiliki proporsi penderita terbanyak. Skor Gensini digunakan karena sistem ini sudah baku untuk menilai derajat stenosis arteri koroner pada PJK melalui perhitungan angiografi koroner. Skor CHA₂DS₂-VASC-HSF memungkinkan stratifikasi pasien untuk tindakan invasif dan prediksi risiko lebih baik terkait komplikasi kardiovaskular.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan desain uji diagnostik dengan desain potong lintang di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode Februari - Desember 2024. Populasi adalah pasien SKK yang menjalani angiografi koroner. Skor gensini dihitung dan dikelompokkan menjadi *severe* (skor >38) dan *non-severe* (skor ≤38). Skor CHA₂DS₂-VASC-HSF masing-masing pasien dicatat dan dianalisis.

Hasil : Terdapat total 70 subjek dalam penelitian ini dengan kelompok skor gensini *non severe* sebanyak 36 subjek (51,4%) dan kelompok *severe* sebanyak 34 subjek (48,6%) Nilai rerata CHA₂DS₂-VASC-HSF untuk kelompok skor gensini *severe* lebih tinggi (5,65 (1-9)) dibandingkan kelompok *non severe* (3,39 (1-6)).

Skor CHA₂DS₂-VASC-HSF menggunakan titik potong ≥5 untuk menilai kelompok skor gensini *severe* pada pasien SKK memiliki nilai AUC 85,8% dengan IK 95% 76,9 sampai 94,7 dan p <0,001, dengan sensitivitas 73,5% (IK 95% 57 – 86), spesifisitas 80,6% (IK 95%, 66 – 91), nilai duga positif 78.1% (IK 95% 62 – 89) dan nilai duga negatif 76,3% (IK 95% 61– 87).

Kesimpulan: Akurasi Skor CHA₂DS₂-VASC-HSF dalam memprediksi lesi koroner *severe* pada pasien SKK termasuk dalam kategori baik, dengan titik potong skor CHA₂DS₂-VASC-HSF 5 poin memiliki sensitivitas dan spesifisitas cukup baik untuk identifikasi lesi koroner *severe*.

Kata kunci : CHA₂DS₂-VASC-HSF, Sindrom Koroner Kronik, Skor Gensini